

PERANAN POLRI DALAM MENANGANI KASUS PERCOBAAN BUNUH DIRI/BUNUH DIRI

Dr. Gde Saputra *)

BAB I

PENDAHULUAN

A. UMUM

1. Dalam pemerintahan Orde Baru, kita telah dapat melihat dan merasakan betapa pesatnya pembangunan Republik Indonesia dari Pelita ke Pelita. Pada dasarnya pembangunan itu meliputi 2 aspek yang besar yaitu pembangunan fisik/material dan pembangunan mental/spiritual, adalah sangat ideal dan serasi apabila kedua aspek pembangunan tersebut dapat berkembang secara serasi dan bersama-sama. Tidak dapat dihindari bahwa pembangunan fisik/material lebih menonjol karena kemajuan teknologi dan alih teknologi. Di lain pihak pembangunan mental/spiritual tidak bisa kita alih dari dunia luar, tetapi harus kita kembangkan sesuai kepribadian dan kondisi Republik Indonesia. Oleh karena itu maka pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya

dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi pembangunan ini diperlukan kesiapan mental yang mampu dan bersedia menghadapi perubahan dan modernisasi. Di antara banyak dampak positif sebagai akibat pembangunan, maka timbul pula dampak negatif, dan diantaranya kecenderungan masyarakat/orang-orang yang mengalami kesulitan/keputus-asaan untuk bunuh diri.

2. Di Propinsi Daerah Tingkat I Bali ini kasus percobaan bunuh diri/bunuh diri telah sampai kepada suatu kadar yang harus mendapat perhatian semua pihak dan mengambil langkah-langkah pencegahan jangan sampai menimbulkan keresahan masyarakat. Polri sebagai Alat Negara penegak hukum serta pengayom, pembimbing dan pelindung masyarakat, tidak bisa berdiam diri dan segera harus mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

*) dr. Gde Saputra dokter umum Letkol Pol. Kadisdokkes Polda Nusra, makalah ini telah dibacakan pada Seminar Percobaan Bunuh Diri/Bunuh Diri di F.K. Udayana

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud penyusunan makalah ini adalah untuk memberi gambaran tentang tugas-tugas Polri yang ada hubungannya dengan kasus percobaan bunuh diri/bunuh diri.
2. Tujuan yang ingin dicapai supaya masalah percobaan bunuh diri/bunuh diri jangan sampai menimbulkan keresahan di kalangan keluarga dan masyarakat.

- II. PERCOBAAN BUNUH DIRI/ BUNUH DIRI DILIHAT DARI KACA MATA POLRI.
- III. LANGKAH-LANGKAH YANG PERLU DIAMBIL OLEH POLRI.
- IV. PRIORITAS SASARAN.
- V. KESIMPULAN DAN SARAN
- VI. KASUS BUNUH DIRI SE NUS-RA.

C. RUANG LINGKUP

Peranan Polri di sini dimaksudkan adalah peranan Polri di Polda Nusa Tenggara khususnya yang bertugas di Propinsi Daerah Tingkat I Bali, yang belakangan ini mengalami peningkatan terjadinya kasus percobaan bunuh diri/bunuh diri.

B A B II PERCOBAAN BUNUH DIRI/BUNUH DIRI DILIHAT DARI KACA MATA POLRI

Menurut Ilmu Kedokteran Kehakiman, kematian manusia dibagi dalam:

1. Kematian wajar (natural death)
 - o.k.: - penyakit.
 - usia tua.
2. Kematian tidak wajar (unnatural death) mempunyai 3 aspek :
 - a. Kecelakaan o.k. :
 - Jatuh dari pohon.
 - Tertimpa bangunan yang roboh.
 - Disambar petir.
 - Tenggelam.
 - Dan lain sebagainya.
 - b. Bunuh diri dengan:
 - Gantung diri.
 - Tembak diri.
 - Tusukan/irisian.
 - Menceburkan diri dari tempat tinggi.
 - Bahan racun.
 - c. Pembunuhan :

D. D A S A R

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1980 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara R.I. pasal 30 ayat 4.
2. Undang-Undang No. 13 tahun 1961 tentang Pokok-pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia.

E. TATA URUT

Makalah "Peranan Polri Dalam Menangani Kasus Percobaan Bunuh Diri/Bunuh Diri" disusun dengan tata urut sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN.

- Termasuk yang ada unsur kriminalnya karena menghilangkan nyawa orang lain.
2. Bunuh diri yang sebagian besar si korban dapat ditolong lagi, yang dilatar belakangi oleh rasa bingung, malu, putus asa yang bersifat sesaat, dan pada waktu bingung itulah si korban mencoba bunuh diri (persiapan tidak matang). Katagori ini biasanya mengenai golongan umur muda (masa pancaroba) dan kebanyakan memakai obat-obat insektisida/pestisida.

3. Tidak dapat ditentukan :

- Dalam hal jenazah yang sudah demikian rusak atau busuknya sehingga luka atau penyakit tidak dapat ditentukan.

Kita akan memfokuskan uraian ini mengenai bunuh diri/percobaan bunuh diri. Dari segi motivasi kita dapat membahas dalam 2 (dua) golongan:

1. Bunuh diri yang sebagian besar berakhir dengan kematian yang dilatar belakangi oleh :

- Rasa putus asa.
- Rasa berdosa/bersalah.
- Rasa malu yang begitu mencekam diri si korban.

Bunuh diri ini biasanya disiapkan dengan matang dengan memilih tempat, cara, waktu dan kesempatan yang sebaik-baiknya, sehingga orang disekitarnya tidak mengetahuinya/mencurigai sebelumnya. Cara yang sebagian besar dipakai adalah dengan gantung diri dan minum racun. Golongan umur adalah orang dewasa dan orang tua.

Dari penyelidikan yang dilakukan segera akan diketahui bahwa latar belakangnya adalah bunuh diri (bukan pembunuhan) karena gambaran di tempat kejadian sangat jelas dan dengan persiapan yang matang dan biasanya ada surat peninggalan.

Sebagai ilustrasi di Propinsi Daerah Tingkat I Bali pada tahun 1984 telah terjadi 118 orang meninggal karena bunuh diri, di mana jenis kelamin:

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. Lak-laki : | 80 orang |
| Wanita : | 38 orang. |
| b. Unsur umur : | |
| - 14 tahun ke bawah : | 1 orang |
| - 15 - 24 tahun : | 53 orang |
| - 25 - 34 tahun : | 25 orang |
| - 34 - 44 tahun : | 19 orang |
| - 45 - 54 tahun : | 9 orang |
| - 55 - 64 tahun : | 2 orang |
| - 65 tahun ke atas : | 9 orang |
| c. Agama: - Hindu : | 114 orang |
| - Islam : | 3 orang |
| - Katolik : | 1 orang |
| d. Pekerjaan: - | |
| - Pegawai : | 5 orang |
| - Buruh : | 27 orang |
| - Tani/nelayan : | 71 orang |
| - Lain-lain : | 5 orang |
| e. Cara yang dipakai : | |
| - Minum racun : | 58 orang |
| - Gantung diri : | 55 orang |
| - Membuang diri : | 2 orang |

- Menikam diri : 3 orang
 - f. Lokasi kejadian :
 - Dalam rumah : 81 orang
 - Pekarangan : 4 orang
 - Tegalan : 28 orang
 - Sumur/kali : 5 orang
 - g. Alasan :
 - Putus asa : 83 orang
 - Sakit jiwa : 18 orang
 - Malu : 7 orang
 - h. Pendidikan:
 - S.D. : 2 orang
 - SLTP : 6 orang
 - SLTA : 7 orang
 - Lain-lain : Belum diketahui.
 - i. Daerah yang terkena :
 - Buleleng : 32 kasus
 - Karangasem : 24 kasus
 - Jembrana : 16 kasus
 - Bandung : 14 kasus
 - Cianyar : 10 kasus
 - Tabanan : 9 kasus
 - Klungkung : 9 kasus
 - Bangli : 4 kasus
- Budi pekerti.
 – Tata krama/sopan santun.
 – Penghayatan dan pengamalan agama.
 – Kebiasaan dalam rumah tangga/ke-luarga.
 – Adat istiadat.

Komunikasi yang diperlukan di sini adalah "Komunikasi sambung rasa" yang bersifat dua arah dan saling mengisi yang dilandasi kejujuran dan kebenaran serta mengandung ungkapan rasa keadilan. Komunikasi semacam ini sudah harus dimulai sejak anak masih kecil, sehingga kemana arah yang dituju oleh sebuah keluarga/rumah tangga bisa diikuti dan dirasakan oleh setiap individu dalam keluarga tersebut. Dan keadaan ini akan menumbuhkan situasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat bagi setiap langkah yang ingin ditempuh dalam perjalanan hidup setiap keluarga.

B A B III

LANGKAH-LANGKAH YANG PERLU DIAMBIL OLEH POLRI

Apabila kita lihat dari sebab-sebabnya secara lebih mendalam, maka kita dapat menyatakan terletak pada unsur yang terkecil dari masyarakat adalah "keluarga".

Kita tidak mau menyatakan adanya kegagalan dalam pembinaan keluarga, tetapi adanya kegagalan dalam segi "Komunikasi" antara orang tua dengan anak, orang tua dengan orang tua/mer-tua. Kegagalan komunikasi ini bertitik tolak kepada sesuatu yang sangat mendasar seperti :

Melihat jumlah kematian akibat bunuh diri yang terjadi di Propinsi Daerah Tingkat I Bali yang kita nilai sudah melampaui batas toleransi yang harus membuat kita lebih waspada dan segera harus mengambil langkah-langkah khususnya dalam bidang pencegahan. Khusus bagi Polri yang merupakan pengayom, pembimbing dan pelindung

masyarakat telah pula mengambil langkah-langkah pencegahan melalui fungsi yang ada yaitu:

- a. Pembinaan mental Polri.
- b. Bimbingan masyarakat Polri.
- c. Kesehatan Polri.
- d. Penerangan Polri.

Fungsi ini dapat digerakkan secara terpadu dengan memakai cara-cara: ceramah/penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah bunuh diri. Cara ini dapat diperluas dengan memakai media cetak/elektronika yang ada sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Adapun sasaran yang diberikan ceramah/penyuluhan adalah:

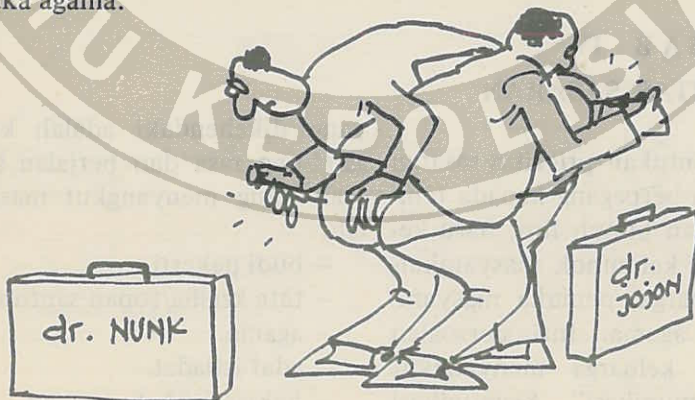
- Keluarga (para orang tua): - PKK.
- Generasi Muda :
 - KNPI
 - Perkumpulan muda-mudi.
 - Karang Taruna.
- Pemuka masyarakat.
- Pemuka agama.

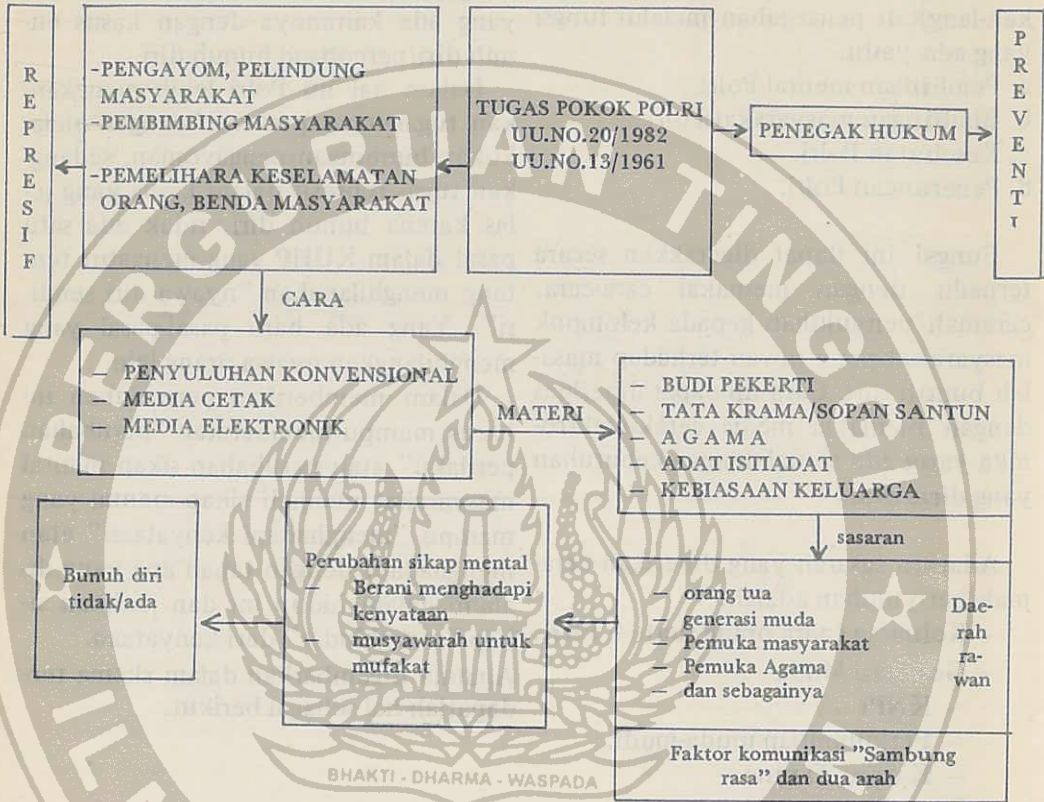
dengan melihat peta kerawanan daerah yang ada kaitannya dengan kasus bunuh diri/percobaan bunuh diri.

Dalam hal ini Polri lebih menekankan tugas-tugas preventif dengan melakukan bimbingan/pengayoman, sedangkan tugas represif dalam kasus yang jelas karena bunuh diri, tidak ada satu pasal dalam KUHP yang mengatur tentang menghilangkan "nyawa diri sendiri". Yang ada baru pasal-pasal yang menghilangkan nyawa orang lain.

Dalam memberikan penyuluhan ini harus mampu memberikan "perubahan perilaku" atau perubahan sikap mental masyarakat menjadi sikap mental yang mampu "menghadapi kenyataan" atau menghadapi dengan tabah apa yang dialami dalam hidup ini dan jauhkan sikap "menghindar" dari kenyataan.

Apabila digambarkan dalam skema terdapatlah hal sebagai berikut.





BAB IV PRIORITAS SASARAN

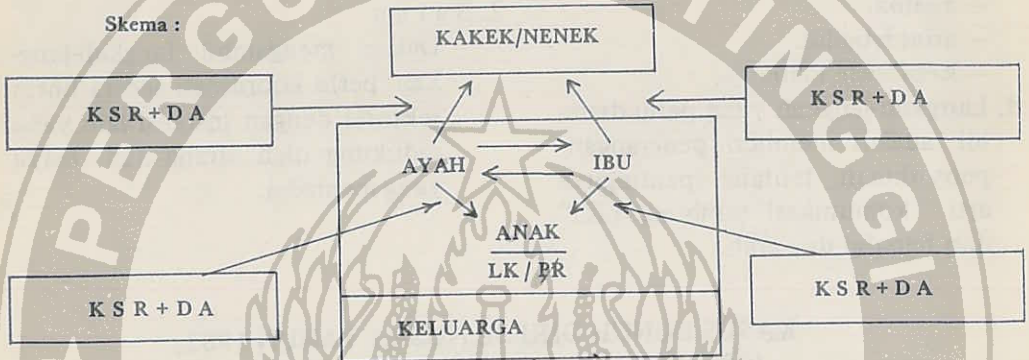
Dalam menentukan prioritas sasaran yang dikehendaki adalah komunikasi sambung rasa dan berjalan secara dua arah yang menyangkut masalah-masalah:

Dalam menentukan prioritas sasaran hendaknya kita berpegang kepada tempat/daerah rawan bunuh diri, baru kemudian kepada kelompok masyarakatnya yaitu keluarga, pemuka masyarakat, pemuka agama. Inti persoalan terletak pada keluarga menyangkut "kegagalan komunikasi". Komunikasi

- budi pekerti.
- tata krama/sopan santun.
- agama.
- adat istiadat.
- kebiasaan keluarga.

Hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua dalam hal berkomunikasi kepada anak, demikian pula sebaliknya. Sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah perubahan sikap mental dan perilaku yang bertumpu kepada "mampu menghadapi kenyataan" dan bukan menghindarinya dan dalam menghadapi permasalahan dapat menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat.

Skema :



- Dalam melaksanakan kegiatan ini, Polri hendaknya mengadakan koordinasi secara lintas sektoral dengan instansi lain.
- KSR + DA Komunikasi sambung rasa berjalan secara dua arah.
- BUDI PEKERTI
- TATA KRAMA/SOPAN SANTUN
- AGAMA
- ADAT ISTIADAT
- KEBIASAAN KELUARGA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

- a. Masalah bunuh diri/percobaan bunuh diri di Propinsi Daerah Tingkat I Bali sudah sampai pada kadar di mana Pemerintah tidak boleh lagi berdiam diri dan harus mengambil langkah-langkah pencegahan.
- b. Dilihat dari segi kerawanan daerah, maka Kabupaten Buleleng, Karangasem, dan Jembrana merupakan daerah yang perlu mendapat penanganan lebih serius.
- c. Adapun sebab-sebabnya bertitik tolak dari kegagalan "berkomuni-

kasi" antara orang tua dengan anak serta nenek/kakek yang menyangkut hal-hal yang bersifat mendasar, yaitu :

- budi pekerti.
 - tata krama/sopan santun.
 - agama.
 - adat istiadat.
 - kebiasaan keluarga.
- d. Langkah-langkah yang perlu diambil adalah memberi penerangan/penyuluhan tentang pentingnya arti "komunikasi sambung rasa" dan bersifat dua arah.

e. Sikap mental yang perlu dipegang adalah "mampu menghadapi kenyataan" dan segala masalah yang dihadapi diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat.

2. Saran

- Dalam mengambil langkah-langkah, perlu koordinasi secara lintas sektoral dengan instansi lain yang didukung oleh sarana dan biaya yang memadai.

KASUS BUNUH DIRI SE NUSRA TAHUN 1982, 1983 DAN 1984 BERDASARKAN JURNAL

No. BULAN	TAHUN 1982	TAHUN 1983	TAHUN 1984
1. JANUARI	—	10 kali	9 kali
2. FEBRUARI	—	12 kali	16 kali
3. MARET	11 kali	10 kali	11 kali
4. APRIL	18 kali	11 kali	19 kali
5. MEI	6 kali	11 kali	17 kali
6. JUNI	3 kali	8 kali	8 kali
7. JULI	2 kali	13 kali	8 kali
8. AGUSTUS	7 kali	11 kali	10 kali
9. SEPTEMBER	8 kali	18 kali	14 kali
10. OKTOBER	9 kali	11 kali	11 kali
11. NOPEMBER	13 kali	7 kali	11 kali
12. DESEMBER	6 kali	14 kali	14 kali
J U M L A H	83 kali	136 kali	149 kali

KETERANGAN: Jumlah Kasus Bunuh Diri dari tahun : — 1982 = 83 kali
 — 1983 = 136 kali
 — 1984 = 149 kali

BRAIN STORMING**JAWABAN****BRAINSTORMING No. 10.**

- 1). Suatu Kejuaraan Sepak Bola diikuti oleh 24 Kesebelasan yang berkompetisi penuh.

Hasil dari kompetisi ini dipilih 10 kesebelasan terbaik dan dibagi dalam 2 pool yang melakukan lagi kompetisi secara penuh. Masing-masing pool ditentukan 2 kesebelasan terbaik yang nantinya akan disilangkan dan akhirnya dihadapkan pemenang dengan pemenang dan yang kalah dengan yang kalah. Diperlukan berapa kali pertandingan untuk kejuaraan ini.

- 2). Seorang wanita, umur 18 tahun berat badan 45 kg. melakukan test kesegaran jasmani, pada pemeriksaan nadi kerja 135 x per menit, dengan pembebanan 1,5 Kp (75 watt) Menurut Astrand untuk wanita tersebut diperoleh nilai V_{O2} Max = 2,6 liter/menit (beban 75 watt dengan nadi kerja 135 x per menit).

Berdasarkan tabel koreksi menurut umur diperoleh nilai V_{O2} max sebenarnya yaitu 2,7 liter/menit.
Pertanyaan : Berapa nilai V_{O2} max dalam cc/kg BB/menit.

MENDATAR :

1. Tanjung emas, 6. Usa, 8. Planit, 9. Gada, 10. Apel, 11. Ambil, 12. Sia sia, 13. Tambur, 16. Angka, 17. Dian, 19. Dulu, 20. Lumpia, 22. Nya, 24. Pertolongan.

MENURUN :

1. Tangkas, 2. NN, 3. Niagara, 4. Ebi, 5. Suap, 7. Apla, 8. Pakistan, 10. Alamanda, 13. Trampil, 14. Ragunan, 15. Edan, 18. Asap, 21. Unit, 23. AG.

Dari seluruh jawaban yang masuk, yang benar berjumlah 18 buah dan setelah diundi pemenangnya adalah :

1. Dr. Winarto.
Disdokkes Polda Jateng
Jl. MH. Thamrin No. 5 - Semarang.
2. M. Purnamasari
Bhayangkara 164
Sukabumi - 43121
3. S. Mijarto
Bag. Pers. Disdokkes Polri.

Hadiah bagi pemenang luar Jakarta akan dikirim melalui poswesel.

**KUPON
BRAINSTORMING**

Jawaban diterima Redaksi selambat-lambatnya tanggal 15 April 1987.

Problema Daerah Perbatasan

OLEH
TANTI SANTOSO *)

PENDAHULUAN

Negara kita adalah Negara maritim dengan luas perairan 3.273.231 km² (\pm 63%) dan luas daratan 1.904.569 km² (\pm 37%).

Luas Daerah kita yang terdiri atas perairan dan daratan ini kalau digabung merupakan luas daerah nomor tujuh terbesar di dunia. Tapi ingat penduduknya sudah nomor lima terbesar di dunia lho! Jadi K.B. harus tetap digalakkan. Bukan K.B. keluarga besar tetapi K.B. keluarga berencana. Karena selain untuk meningkatkan kesejahteraan setiap insan Indonesia, juga kalau tidak waspada sejak sekarang bukan hanya pulau Jawa yang mau tenggelam akibat keberatan beban, tetapi juga Irian Jaya akan menyusul. Yang penting tidak terlalu banyak manusia, tetapi mutunya Bung, siapa tahu jerih payah kita sekarang ini anak-anak kita nanti akan semutu Bapak B.Y. Habibie.

I Daerah Perbatasan

Indonesia, tanah air tercinta ini mempunyai ciri khas, Yaitu adanya

daerah perbatasan dengan Negara tetangga yang tidak saja terdiri atas daratan perairan tetapi juga kepadatan penduduk yang tidak saja terdiri atas daratan perairan tetapi juga kepadatan penduduk yang kurang di daerah tersebut. Tidak banyak Negara di Dunia ini yang Unik seperti Negara kita, keunikan yang perlu diperhatikan khusus bagi kita yang mempunyai tanggung jawab di bidang Kamtibmas, khususnya kita para tenaga Dokkespol yang mempunyai tugas mendukung Operasional Kamtibmas di samping tugas pelayanan bagi anggota Polri dan keluarganya. Adanya bentuk perbatasan tadi membawa problema yang lebih beragam pula.

PROBLEMA KESEHATAN BAGI POLRI

Pelayanan Kesehatan :

Adanya kepadatan penduduk yang sangat kurang di Daerah perbatasan memberikan dampak keluasaan yang

* Tanti Santoso : Dokter Umum : Letkol Pol; Kanit Pam Medik; Ladokpol;